

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah bahwa seorang manusia mempunyai potensi atau kemampuan untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadi manusia itu sendiri sebagai makhluk individu dan sosial.

Sarana yang paling tepat untuk dapat mengembangkan potensi atau kemampuan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan, kepribadian, serta kecerdasan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Makna pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai dan juga norma yang ada di masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya pastilah terjadi dan berlangsung proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, karena dengan pendidikan akan membantu peserta didik dalam membentuk kepribadiannya di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pancasila, yang juga berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan juga dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat diartikan bahwa kemajuan dari suatu bangsa dapat dicapai salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang berakhlak mulia cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, serta demokratis.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri tidak akan terlepas dari komponen-komponen pendidikan yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Komponen pendidikan tersebut yaitu meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan juga penilaian. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan suatu penjabaran dari tujuan pendidikan dan menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum.

Saat ini hampir seluruh sekolah di Indonesia mulai berlomba-lomba dalam mengembangkan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya masing-masing. Mulai dari pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan tenaga pengajar yang berkualitas hingga sistem pada pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sistem kurikulum adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur material, fasilitas, manusiawi, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Hampir seluruh sekolah di Indonesia pada saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang notabeneanya masih memiliki sedikit kekurangan seperti dikesampingkannya suatu mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Nasional seperti contohnya muatan lokal ataupun mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai keagamaan, yang sebenarnya hal tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap tujuan pendidikan.

Kemudian ada beberapa faktor lainnya seperti kesibukan pekerjaan orangtua yang dilakukan di luar rumah sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak pada saat pulang ke rumah, terutama

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

***STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang sekolah. Saat ini, di sekolah pada umumnya anak-anak bersekolah mulai dari pagi hingga siang hari. Setelah itu, mereka berada di rumah sampai sore tanpa mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang memadai. Di

tambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka anak kita bisa saja terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri.

Dari kondisi seperti yang telah dipaparkan diatas tersebut, akhirnya para praktisi pendidikan terutama pengembang dan pelaksana kurikulum berpikir keras untuk dapat merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan dengan dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, buku-buku pelajaran, evaluasi, proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut seorang peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga munculah kurikulum *Fullday School*, yang sampai saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan formal seperti sekolah yang berinisiatif untuk menerapkan sistem *fullday school*.

Fullday school secara umum adalah program sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah selama sehari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan *fullday school* dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00. Istilah *fullday school* berasal dari kata *day school* (bahasa Inggris) yang artinya hari sekolah. Dimana dalam *fullday school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Sistem *Fullday school* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah lain pada umumnya, namun selain itu juga mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menggagas sistem *fullday school* untuk pendidikan dasar dan menengah, baik negeri maupun swasta. Alasannya adalah agar supaya anak tidak sendirian dirumah ketika orangtua mereka masih berada ditempat bekerja.

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dengan sistem *fullday school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja.

Namun dalam sistem *fullday school* ini bukan berarti para siswa belajar di sekolah selama seharian penuh. Program ini memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena itu lingkungan sekolah harus memiliki suasana yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran formal sampai dengan setengah hari, selanjutnya dapat diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Usai belajar setengah hari, hendaknya para peserta didik (siswa) tidak langsung pulang ke rumah, tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi mereka.

Pada setiap sekolah pastilah memiliki fasilitas yang berbeda-beda, terutama sekolah di daerah pedesaan yang masih minim fasilitasnya, sedangkan untuk menerapkan *fullday school* di butuhkan fasilitas yang lengkap dan memadai seperti ruang kelas, musolah, kantin, laboratorium dan lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya program *fullday school* tersebut. Jangan kan untuk laboratorium, sekolah di pedesaan terkadang ruang kelas saja masih berganti-gantian. Hal tersebut sangatlah berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah perkotaan terutama sekolah swasta. Sekolah-sekolah yang ada di daerah perkotaan sudah bisa di katakan siap untuk program *fullday school* karena sekolah-sekolah tersebut sudah mempunyai fasilitas yang lengkap.

Kelebihan dari sistem kurikulum *fullday school* ini, yaitu: dapat mengoptimalkan waktu belajar dan seluruh potensi siswa, sehingga siswa akan mendapat keuntungan secara akademis dibandingkan dengan sekolah konvensional biasa, orang tua tidak perlu khawatir terhadap keberadaan putra putrinya dari pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah karena Proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif.

Sistem pembelajaran *fullday school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga ataupun dalam mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif dalam

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

upaya pengembangan potensi siswa yang seimbang. Dalam sistem pembelajaran *fullday school*, proses pembelajaran tidak hanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja melainkan di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran, yang tidak mendasarkan pada banyaknya informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar pada : "*how to feel*", "*how to learn*", dan "*how to do*".

Di samping kelebihan yang telah dipaparkan sebelumnya, sistem *fullday school* ini pun memiliki kekurangan, yaitu diantaranya : anak akan menjadi semakin jauh dari kehidupan sosialnya di lingkungan rumah karena terlalu banyak menghabiskan waktu di sekolah, kemudian anak bisa lebih mudah merasa jenuh dan tertekan saat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Belum lagi baik siswa maupun guru dapat mengalami kelelahan fisik yang bisa menyebabkan mereka jatuh sakit.

Selain dari kekurangan yang telah dipaparkan diatas, pada kenyataan di lapangan tidak sedikit siswa yang merasa jenuh setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 8 (delapan) jam pelajaran di sekolah, sehingga pada saat pulang dari sekolah, mereka enggan untuk belajar kembali di rumah. Hal ini karena lamanya rentang waktu belajar di sekolah, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat, dampaknya siswa merasa lelah dan cepat mengantuk. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa tidak akan efektif dalam menerima materi pelajaran jika kondisi fisiknya dalam keadaan kurang fit.

Namun demikian, dengan melihat keleluasaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam menerapkan sistem *fullday school*, maka tidak menutup kemungkinan akan semakin bertambah sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* salah satunya adalah Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung yang setiap tahunnya selalu stabil bahkan makin meningkat dalam jumlah pendaftaran peserta didik baru. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung sebagai objek penelitian, karena dalam menerapkan sistem *fullday school* terdapat inovasi-inovasi yang menarik pada sekolah tersebut. Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung juga mengoptimalkan penerapan sistem *fullday school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum khas yang dirancang sendiri oleh

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

lembaga Pendidikan Ibnu Sina Bandung yang dimana lebih menekankan pada pembentukan akidah dan akhlak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dengan Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang sistem *fullday school* yang ada di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Studi Tentang Pendapat Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Fullday School di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung*”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum:

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pendapat Guru terhadap Penerapan Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung?”

2. Rumusan Masalah Khusus:

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok penelitian, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat guru tentang tujuan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung?
- b. Bagaimana pendapat guru tentang ruang lingkup materi dalam kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung?
- c. Bagaimana pendapat guru tentang metode pembelajaran dalam kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung?
- d. Bagaimana pendapat guru tentang sistem penilaian dalam kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung?
- e. Kendala apa yang dihadapi guru dan upaya penyelesaian masalahnya dalam penerapan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui Pendapat Guru Terhadap Penerapan Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat guru mengenai tujuan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat guru mengenai ruang lingkup materi dalam kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat guru mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat guru mengenai sistem penilaian dalam kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi guru serta bagaimana upaya pemecahan masalahnya dalam penerapan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum mengenai pendapat guru terhadap penerapan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Ibnu Sina Bandung. Data yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi kelanjutan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, atau dokumentasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai sistem pembelajaran seperti apa yang efektif digunakan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta menjawab rasa keingintahuan penulis mengenai penerapan

Fullday School. Penulis juga berharap mendapatkan pengalaman langsung mengenai kajian keilmuan Teknologi Pendidikan dan ketertarikannya dalam mengelola sistem pembelajaran seperti apa yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah sebuah sistematika penulisan yang berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai. Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan merupakan bab perkenalan mengenai mengapa penelitian dilakukan, yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka atau landasan teoritis, merupakan bab yang memberikan konteks yang jelas topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konsep kurikulum yang meliputi konsep, komponen, model pengembangan dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/ MI. Kemudian teori mengenai kurikulum dan pembelajaran, setelah itu teori mengenai konsep belajar dan pembelajaran yang meliputi konsep belajar dan konsep pembelajaran. Dan yang terakhir teori mengenai konsep kurikulum *Fullday School* yang meliputi pengertian *Fullday School* dan kurikulum *Fullday School*.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penulis merancang alur penelitiannya dari mulai

Arief Ramdhan Rachmadi, 2018

**STUDI TENTANG PENDAPAT GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR IBNUSINA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi, diantaranya populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi pemaparan rinci mengenai hasil riset penelitian, diantaranya dasar penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.